

Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SMP N 4 Ngawen melalui Gerakan Literasi Pra-KBM

Syifa Eka Nursanti¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Kata kunci:

Minat Baca, Literasi, Pra KBM, Siswa SMP

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, mengetahui upaya dalam meningkatkan minat baca siswa dan hambatan serta usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 4 Ngawen. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru, siswa dan mahasiswa kampus mengajar yang ditempatkan di SMP N 4 Ngawen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan menulisi artikel-artikel terdahulu.. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat membaca siswa. Hambatan dalam kegiatan literasi secara daring ini yakni kurangnya kedisiplinan siswa dan kendala sinyal serta kuota internet pada siswa. Dengan adanya hambatan tersebut, maka usaha guru dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai kegiatan literasi agar kedepannya kegiatan literasi lebih disiplin, mengadakan berbagai perlombaan yang berkaitan dengan literasi di hari nasional seperti pada hari guru, pahlawan dan lainnya guna memberikan wadah untuk siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

How to Cite: Nursanti. (2021). Upaya Peningkatan Literasi Siswa SMP N 4 Ngawen melalui Kegiatan Literasi Pra-KBM. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan mempunyai peran penting dalam kehidupan dan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah dengan membaca. Di era 4.0, minat membaca siswa pada jenjang sekolah menengah pertama perlu adanya peningkatan dan perhatian lebih. Terlebih pada masa pandemic Covid-19 saat ini, menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam meningkatkan minat baca kepada siswanya. Mengingat pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada saat ini, menuntut siswa untuk mempunyai kemampuan literasi yang baik, dengan tujuan siswa memiliki wawasan dan informasi yang lebih luas. Kemampuan membaca merupakan salah satu penentu kesuksesan seseorang, karena dengan membaca seseorang akan mengetahui banyak informasi dan wawasan terkait dengan aktivitas membaca (Rohman,2017).

Berdasarkan hasil PISA 2012 menyatakan bahwa pelajar Indonesia menempati pada peringkat ke 64 dengan skor 396 dengan skor rata-rata OECD 496 dan terdapat 65 negara yang berpartisipasi dalam pisa 2012 (Hidayah,2017). Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa sekolah di Indonesia masih belum menjadi wadah atau sarana belajar yang berupaya mewujudkan pelajar yang mempunyai kompetensi dalam membaca

Berdasarkan kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk suatu Gerakan yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pengelola dalam bidang pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan usaha yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah menjadi wadah atau sarana belajar yang mempunyai warga negara yang berkarakter dengan melibatkan seluruh masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). Gerakan literasi ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan

tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan, merupakan tahap dengan melakukan penumbuhan minat baca siswa melalui kegiatan 15 menit membaca dengan menyediakan buku-buku dongeng, komik, cerita rakyat dan lainnya. Tahap pengembangan, yakni dengan melalui tindakan berupa tanggapan mengenai bacaan yang bertujuan untuk mengetahui kecakapan atau kephahaman siswa mengenai bacaan yang dibaca. Tahap pembelajaran yakni tahap meningkatkan kemampuan literasi melalui penggunaan bahan bacaan, buku serta kegiatan membaca pada setiap mata pelajaran. Pada tahap tersebut, sekolah dapat mengadakan berbagai program kegiatan guna menunjang dalam rangka meningkatkan serta mempertahankan minat membaca siswa melalui buku bacaan, pembelajaran misalnya melaksanakan aktivitas seperti semacam Game dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat bacaan yang bermanfaat agar siswa mampu menjaga atau tetap tertarik dalam membaca.

Minat membaca tumbuh dari diri siswa itu sendiri sehingga minat membaca perlu keasadaran dari masing-masing individu. Minat membaca perlu dibiasakan sejak dini, seperti pada siswa yang duduk di bangku sekolah menengah. Melalui kebiasaan membaca sejak di bangku SMP maka siswa akan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas. Minat baca yang tinggi pada siswa merupakan harapan bagi guru, orang lain bahkan siswa itu sendiri. Namun pada saat ini minat baca masih rendah karena kurangnya dorongan serta motivasi dari diri siswa tersebut.

Rendahnya minat baca pada siswa menjadi tantangan bagi pendidik terlebih pada masa pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Kebanyakan kegiatan pembelajaran di lakukan melalui gadget atau internet, siswa cenderung lebih banyak membuka gadget daripada buku, maka dari itu guru perlu mengatur strategi baru untuk menumbuhkan minat membaca siswa walaupun di masa pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kegiatan literasi 15 Pra KBM , hambatan dan upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa di SMP N 4 Ngawen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menemukan data-data yang berbentuk tulisan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, siswa dan mahasiswa Kampus Mengajar yang ditempatkan di SMP N 4 Ngawen.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 453 siswa kelas 7 sampai 9 yang terbagi menjadi 15 kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, dan menelusuri artikel yang terdapat di google scholar. Penelitian ini mendeskripsikan sesuai dengan artikel-artikel dan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswa dengan tujuan untuk menganalisis mengenai “Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SMP N 4 Ngawen Melalui Gerakan Literasi Pra-KBM”. Selain itu, peneliti menerapkan kegiatan penunjang dalam rangka upaya peningkatan literasi membaca siswa seperti menyediakan bahan bacaan yang menarik kepada siswa dan menyebarkan formulir kepada siswa sebagai wadah untuk berpendapat atau memberikan tanggapan terkait bahan bacaan yang telah mereka baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Sekolah

Literasi merupakan suatu keahlian dalam mengakses, menguasai suatu hal dengan cermat melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018). Literasi juga bisa dikatakan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas membaca, menulis, dan memiliki kompetensi serta kemampuan berfikir secara kritis, memiliki kreativitas

dan inovasi yang baik (Suyono,Harsiati,&Wulandari,2017). Literasi tidak hanya mengenai kegiatan membaca dan menulis, akan tetapi juga kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan yang berupa cetak, visual maupun digital.

Dalam rangka meningkatkan kegiatan literasi siswa di Indonesia, Pemerintah membentuk atau menjalankan suatu program yang disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Upaya ini dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keahlian literasi dan tercantum dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Setiap jenjang sekolah di Indonesia perlu mempraktikkan Gerakan Literasi Sekolah tersebut dengan tujuan meningkatkan minat membaca siswa dan menciptakan sekolah yang menjadi sentral dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hidup (Hastuti&Lestari,2018).

Gerakan Literasi Sekolah ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yakni pembiasaan, pengembangan dan pendidikan. Dalam tahap Pembiasaan, aktivitas dalam rangka mengembangkan minat baca siswa yakni melalui aktivitas membaca selama 15 menit. Pada tahap pengembangan yakni peningkatan keahlian literasi siswa melalui aktivitas menjawab pengayaan dengan diikuti berupa aktivitas tindak lanjut dimana siswa diminta untuk mempresentasikan terkait apa yang di abaca. Tahap terakhir yakni tahap pendidikan yaitu keahlian literasi pada tiap pembelajaran melalui buku pengayaan serta strategi membaca di setiap mata pelajaran.

Minat Baca

Minat ialah kemauan atau rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Membaca menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu melihat serta menguasai atau memahami dari sebuah isi baik secara tertulis, lisan maupun dalam hati. Sedangkan minat membaca ialah motivasi untuk mendorong ketertarikan anak, mencermati serta gemar dengan aktivitas membaca sampai anak tersebut bersedia melaksanakan kegiatan dengan senang dan berdasar kemauan atau keinginan sendiri (Maharani,Laksono, & Sukartiningsih,2017).

Menurut Tarigan (1982) minat baca dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk memperoleh makna yang terkandung dalam sebuah tulisan yang kemudian akan memberikan pengalaman akibat dari bentuk perhatian terhadap apa yang seseorang itu baca. Minat membaca juga merupakan proses dari diri siswa itu sendiri, perlu adanya bimbingan agar menumbuhkan minat baca pada anak. Tumbuhnya minat baca tersebut tumbuh apabila ada kemauan atau ketertarikan serta motivasi dari diri sendiri, orang tua, lingkungan maupun dari guru. Pendorong tumbuhnya minat baca yaitu keahlian dalam membaca, dan motivasi atau perangsang bagi tumbuhnya budaya membaca ialah daya membaca. Minat baca jika diajarkan atau dibiasakan sejak dini maka dapat dijadikan sebagai faktor bagi berkembangnya budaya baca. Maka dari itu, sebagai guru atau pendidik perlu adanya strategi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Seperti menerapkan kegiatan literasi atau membaca sebelum dimulai pembelajaran yang nantinya akan berlangsung minat membaca siswa dengan kemauan yang kuat dari diri siswa tersebut untuk memperoleh wawasan atau informasi baru dalam bentuk tulisan yang terkandung dalam bacaan yang siswa baca.

Rendahnya Minat Baca

Rendahnya minat membaca siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti dari lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya yang kurang memberikan motivasi atau dorongan terhadap kegiatan membaca. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah juga dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa, seperti tidak adanya perpustakaan, tempat membaca yang kurang nyaman dan lain sebagainya. Hal itu membuat siswa kurang minat dalam membaca dan dapat berdampak negative terhadap perkembangan siswa. Menurut Hardjoprakosa (2005) rendahnya minat baca yakni para orang tua yang tidak memberikan dorongan atau motivasi

kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan. Maka dari itu guru memiliki peran penting dan sangat mempengaruhi terhadap minat baca siswa.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya minat membaca pada siswa yaitu 1) rendahnya stimulus siswa untuk membaca buku selain buku mata pelajaran; 2) minimnya dukungan orang tua terhadap anak dalam hal membeli buku bacaan; 3) Harga buku yang kurang terjangkau; 4) kurangnya penulis buku yang disebabkan oleh rendahnya royalti yang diterima; 5) Kurangnya sarana prasarana seperti perpustakaan yang masih sedikit; 6) Kurangnya tata Kelola perpustakaan di sekolah atau sarana lain yang kurang baik (Kasiyun, 2015).

Menurut Winarno (2012) terkait permasalahan membaca, adanya semangat atau dukungan dari teman sebaya juga berpengaruh terhadap minat baca pada siswa di sekolah. Maka dengan adanya pembiasaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran, akan menumbuhkan minat baca dan dapat mengurangi rasa bosan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dalam meningkatkan minat baca siswa, maka perlu adanya pembiasaan sejak awal pembelajaran siswa dapat memahami isi dari bacaan yang telah dibaca. Membaca akan terlaksana jika terdapat keinginan atau kemauan dari siswa itu sendiri dan tidak terlepas dari dorongan serta motivasi dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan guru di sekolah. Membiasakan kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga perlu dimulai dari rumah atau lingkungan yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa serta dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran atau buku lain yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Minat membaca tidak tumbuh begitu saja namun perlu adanya usaha seperti melakukan pembinaan minat baca menjadi lebih baik lagi. Menurut Astuti (2013.Hlm.28) dalam upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Motivasi atau dorongan dari orang tua dan guru 2) mengadakan Gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah 3) memberikan reward kepada anak yang gemar membaca 4) memberikan atau menyediakan buku-buku yang menarik.

Kegiatan Literasi di SMP N 4 Ngawen

Kegiatan literasi dilakukan secara daring dengan memberikan bahan bacaan berupa komik, cerpen, dan lain sebagainya yang dikirim melalui WA Grup kelas masing-masing serta siswa diminta mengisi formulir yang terdapat pada link untuk memberikan tanggapan serta makna yang terkandung dalam bahan bacaan yang mereka baca. Dilihat dari tanggapan siswa yang terdapat pada formulir terdapat 161 tanggapan dari siswa mengenai makna dari bacaan yang diberikan. Setelah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, guru kemudian memberikan tugas seperti kegiatan membaca materi yang terdapat pada buku pembelajaran.

Kegiatan 15 Menit sebelum pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa sehingga program Gerakan literasi ini dapat berjalan dengan lancar. Berikut deskripsi kegiatan 15 menit membaca yang diterapkan.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan Literasi 15 Menit Pra-KBM

NO	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyediakan dan mengirim bahan bacaan melalui grup Whatsapp masing masing kelas	1 menit
2	Meminta siswa membaca bahan bacaan yang diberikan	10 Menit
	Meminta siswa memberikan tanggapan atau pendapat mengenai isi	4 Menit

dari bacaan yang telah dibaca melalui google formulir.

Observasi dilakukan pada siswa kelas VII sampai kelas IX SMP N 4 Ngawen Tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 453 siswa. Dilihat dari hasil observasi dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh dalam kegiatan literasi yang dilakukan di SMP N 4 Ngawen masih pada tahapan adaptasi atau pembiasaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran di SMP N 4 Ngawen ini telah terselenggara dengan baik dan memberikan dampak dalam meningkatkan hobi membaca pada siswa. Berdasarkan hasil dari beberapa tanggapan dari siswa, kegiatan literasi ini membawa dampak positif bagi siswa dan dapat meningkatkan minat baca terutama pada buku atau bahan bacaan non pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa yang mampu memberikan tanggapan atau pendapat maupun bercerita mengenai bahan bacaan yang telah mereka baca. Kegiatan literasi ini secara tidak langsung dapat mendorong siswa untuk memiliki ketertarikan pada aktivitas membaca dan mampu memberikan manfaat pada siswa yakni meningkatkan wawasan, mempermudah dalam membaca dan menguasai bahan bacaan yang diberikan.

Hambatan dan Usaha dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam kegiatan literasi ini yaitu kendala sinyal dan kuota internet pada siswa dalam mengakses bahan bacaan dan mengisi tanggapan pada google formulir. Pembiasaan kegiatan membaca juga perlu diperbanyak, siswa kurang disiplin dan cenderung mengabaikan terkait pengisian tanggapan pada google formulir.

Dalam hal ini guru perlu melakukan usaha dalam mengatasi hambatan tersebut seperti mensosialisasikan mengenai kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran tersebut kepada seluruh siswa. Dengan adanya sosialisasi yang lebih, maka kegiatan pembiasaan tersebut dapat berjalan dengan disiplin dan mampu menumbuhkan minat membaca pada siswa. Setelah siswa membaca, guru dapat memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan bahan bacaan dan meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau sebuah pendapat mengenai bacaan yang mereka baca. Usaha lain dalam pelaksanaan kegiatan literasi yaitu guru atau pihak sekolah mengadakan lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam rangka meningkatkan kegiatan literasi seperti lomba membuat cerpen, puisi, dan lain sebagainya. kegiatan lomba dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang ada misalnya dilakukan kegiatan lomba puisi yang dilaksanakan pada hari guru, hari pahlawan dan hari nasional lainnya. Dengan adanya kegiatan lomba ini, maka diharapkan dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi serta semangat membaca pada siswa di SMP N 4 Ngawen.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi 15 menit Pra KBM di SMP N 4 Ngawen memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hambatan pihak sekolah dalam menerapkan kegiatan literasi daring ini yaitu kendala sinyal dan kuota internet yang dialami oleh siswa serta kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses kegiatan literasi. Guru juga perlu mengaakan sosialisasi lebih terkait kegiatan literasi ini kepada siswa, mengadakan kegiatan lomba di hari nasional seperti lomba cipta puisi, cerpen dan lomba lainnya yang berkaitan dengan literasi.

Saran terkait kegiatan literasi ini yaitu guru perlu menambah strategi serta metode yang variative dan novatif dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar lebih menambah ketertarikan dan

semangat membaca pada siswa. Memberikan bahan bacaan yang menarik seperti komik, cerpen dan lain sebagainya guna merangsang pembiasaan membaca siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP N 4 Ngawen , bapak/ibu guru, karyawan serta teman-teman mahasiswa Kampus Mengajar yang telah memberikan Kerjasama yang baik dalam penelitian ini serta mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini dan dalam memberikan data maupun informasi serta menyediakan bahan bacaan kepada siswa demi tercapainya tujuan penelitian ini.

REFERENSI

- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Mirawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98-112.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.